

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Bali merupakan salah satu kepulauan di Indonesia yang dikenal dengan sebutan Pulau Seribu Pura hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat Bali beragama Hindu, dimana pura merupakan tempat suci umat Hindu. Hampir setiap sudut wilayah terdapat tempat suci umat Hindu, baik pura yang dipakai sebagai tempat sembahyang bersama maupun pura kecil (*sanggah* atau *merajan*) di setiap rumah. Pulau Bali selain dikenal sebagai Pulau Seribu Pura, Bali juga disebut dengan Pulau Dewata, Bali pulau *yadnya*, dan sebutan lainnya (Raka dkk, 2019:1). Ritual keagamaan yang kental memengaruhi hampir setiap unsur dan gerak kehidupan masyarakat Bali. Masyarakat Hindu Bali identik dengan berbagai kegiatan upacara ritual budaya dan adat istiadat. Upacara-upacara sudah sejak lama menjadi tata cara dan adat yang dilakukan turun temurun oleh masyarakat Bali yang masih melekatkan diri dengan tradisi leluhur (Metasari, 2013:84). Tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat Bali yaitu penggunaan busana adat Bali pada hari raya keagamaan. Busana adat Bali merupakan busana adat tradisional yang digunakan oleh masyarakat Bali untuk kegiatan-kegiatan adat Bali dan ritual Keagamaan Hindu (Wahyuni, dkk 2021:40). Salah satu daerah di Bali yang masih menggunakan busana adat sebagai kelengkapan dalam ritual keagamaan yaitu di Kabupaten Buleleng tepatnya di Kecamatan Tejakula Desa Sembiran.

Kabupaten Buleleng terletak di bagian utara Pulau Bali. Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten yang masih melestarikan adat-istiadatnya. Salah satu desa yang masih melestarikan adat-istiadatnya adalah Desa Bali Aga. Desa Bali Aga merupakan desa dengan penduduk asli Bali. Bali Aga atau Bali Mula memiliki ciri khas penduduk desa yang menghasilkan tenun ikat. Dari hasil kain tenun Desa Bali Aga ini digunakan sebagai kelengkapan upacara seperti upacara adat di Desa Bali Aga di daerah masing-masing. Desa Bali Aga yang terdapat di Kabupaten Buleleng tepatnya berada di Kecamatan Tejakula dan Kecamatan Banjar. Pada Kecamatan Tejakula terdapat 2 Desa Bali Aga, yaitu Desa Julah dan Desa Sembiran, sedangkan di Kecamatan Banjar terdapat 4 Desa Bali Aga yaitu Desa Sidetapa, Desa Tigawasa, Desa Cempaga dan Desa Pedawa.

Desa Sembiran masih kental dengan tradisi dan adat istiadatnya, salah satu ciri khas di Desa Sembiran adalah masih terdapat rumah tua bekas peninggalan zaman *Paleolitikum* dan *Megalitikum*. Selain itu Desa Sembiran memiliki kain tenun yang masih dilestarikan sampai saat ini yaitu kain tenun *bebali* khas Desa Sembiran (Murtana dkk, 2018:27). Kain *bebali* merupakan tenun yang dibuat menggunakan alat tenun *cagcag*. Kain tenun *bebali* di Desa Sembiran memiliki motif geometris. Kain tenun *bebali* di Desa Sembiran berfungsi sebagai busana adat yang dikenakan *Daha* pada hari raya Galungan, Kuningan, dan Buda Wage di Pura Bale Agung dan digunakan sebagai busana adat pengantin.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal pada tanggal 10 Juni 2021 dengan Bapak Kepala Desa Sembiran yaitu Bapak I Nengah Sariada adalah busana adat Desa Sembiran memiliki ciri khas yaitu menggunakan kain tenun *bebali* khas Desa Sembiran. Pemakaian busana adat yang menggunakan kain

tenun *bebali* Desa Sembiran digunakan oleh *Daha* pada saat *sangkepan/saba* di Pura Bale Agung pada hari raya Galungan, Kuningan, dan Buda Wage. *Daha* yang datang ke Pura Bale Agung merupakan pernyataan diri bahwa mereka masih suci atau belum menikah. *Daha* merupakan remaja putri yang sudah berusia 17 tahun atau yang baru menginjak dewasa dan sudah melakukan upacara *menek daha*. Status *Daha* dari remaja putri akan hilang jika remaja tersebut sudah menikah, sehingga status *Daha* digantikan oleh saudara perempuan yang lain atau adik perempuan jika *Daha* tersebut memiliki saudara perempuan. *Daha* di Desa Sembiran dalam satu keluarga diwakilkan oleh satu anak perempuan. Busana adat *Daha* di Sembiran memiliki ciri menggunakan kain tenun *bebali* Desa Sembiran. Kain tenun *bebali* Desa Sembiran digunakan sebagai *banja* dan *kamen* yang dikenakan pada hari raya Galungan, Kuningan, dan Buda Wage (Waworuntu, 2019:2).

Dari paparan di atas, penulis akan meneliti mengenai busana adat di Desa Sembiran khususnya busana adat *Daha* dimana tidak terdapat di daerah lain, dikarenakan busana adat *Daha* di Desa Sembiran, Kecamatan Tejakula menggunakan kain tenun *bebali* Desa Sembiran. Penggunaan busana adat *Daha* di Sembiran yang dikenakan pada hari raya Galungan, Kuningan, dan Buda Wage ke Pura Bale Agung merupakan salah satu bentuk pelestarian penggunaan busana adat. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai busana adat tradisional khususnya busana adat yang dikenakan oleh *Daha* di Desa Sembiran yang menggunakan kain tenun *bebali* khas Desa Sembiran. Pemaparan ini dikaji dengan judul “Identifikasi Busana Adat *Daha* Desa Bali Aga Sembiran”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Kain *bebali* di Desa Sembiran berfungsi sebagai busana adat dikenakan *Daha* dan sebagai busana adat pengantin.
2. Busana adat *Daha* dikenakan pada saat *sangkepan* di Pura Bale Agung pada hari raya Galungan, Kuningan, dan Buda Wage.
3. Motif kain *bebali* yang dikenakan sebagai busana adat *Daha* memiliki motif geometris.
4. Perubahan pada bagian-bagian busana adat *Daha*.
5. Makna dan fungsi pemakaian busana adat *Daha* pada saat *sangkepan* di Pura Bale Agung di hari raya Galungan, Kuningan, dan Buda Wage.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut, agar tidak terjadi perluasan pada masalah yang diteliti, maka permasalahan berkisar pada :

1. Busana adat *Daha* di Desa Sembiran dikenakan pada hari raya Galungan, Kuningan, dan Buda Wage khususnya yang menggunakan kain tenun *bebali*.
2. Makna dan fungsi busana adat *Daha* di Desa Sembiran dikenakan pada hari raya Galungan, Kuningan, dan Buda Wage khususnya yang menggunakan kain tenun *bebali*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah busana adat *Daha* di Desa Sembiran yang dikenakan pada hari raya Galungan, Kuningan, dan Buda Wage?
2. Bagaimanakah makna dan fungsi busana adat *Daha* di Desa Sembiran yang dikenakan pada hari raya Galungan, Kuningan, dan Buda Wage?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mendeskripsikan busana adat *Daha* di Desa Sembiran yang dikenakan pada hari raya Galungan, Kuningan, dan Buda Wage.
2. Mendeskripsikan makna dan fungsi busana adat *Daha* di Desa Sembiran yang dikenakan pada hari raya Galungan, Kuningan, dan Buda Wage.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi ilmiah yang berguna secara teoritis untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang busana adat *Daha* yang dikenakan dihari raya Galungan, Kuningan, dan Buda Wage di Desa Bali Aga Sembiran, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng.

## 2. Manfaat praktis

- a. Sebagai media untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang busana adat *Daha* di Desa Sembiran sehingga masyarakat umum dan masyarakat Desa Sembiran mengetahui makna dan fungsi yang terkandung dalam busana adat *Daha* di Desa Sembiran.
- b. Untuk melestarikan busana adat *Daha* di Desa Sembiran mengingat seiring perkembangan zaman banyak terjadi modifikasi pada busana adat *Daha* di Desa Sembiran.
- c. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang berkaitan dengan penelitian ini.

